

# MANUAL BOOK

2020

## APOTEKER ON CALL

Lorem ipsum dolor site amet replacement

KABUPATEN BOGOR

## **I. Pendahuluan**

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap orang karena setiap aspek kehidupan berhubungan dengan kesehatan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan juga mendukung keberhasilan dalam pembangunan nasional. Pembangunan di bidang kesehatan merupakan salah satu upaya pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, sehingga terwujud derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Dalam upaya mendukung pembangunan di bidang kesehatan, diperlukan tenaga kesehatan serta sarana dan prasarana kesehatan yang sangat penting untuk menunjang kesehatan masyarakat, salah satunya adalah rumah sakit.

Pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada pasien. Ruang lingkup pelayanan farmasi tersebut meliputi tanggung jawab farmasis dalam menjamin ketersediaan obat dan alat kesehatan, menjamin kualitas obat yang diberikan aman dan efektif serta bersama dengan tenaga kesehatan lain bertanggung jawab dalam menghasilkan therapeutic outcomes yang optimal. Sama pentingnya dengan layanan pemeriksaan pasien, layanan kefarmasian merupakan layanan terakhir sebelum pasien meninggalkan Puskesmas disinilah pasien akan mendapatkan obat-obatan yang dibutuhkan berdasarkan diagnosa penyakit yang diderita serta dosis pemberian obat yang dianjurkan dan ini sudah tertulis oleh dokter pemeriksa. Pelayanan kefarmasian diisi oleh orang-orang yang memiliki keahlian dalam mengetahui jenis obat, manfaat obat, meracik obat, serta membaca dosis dan ini tidak bisa dilakukan dengan sembarangan harus berpedoman kepada aturan yang telah ada karena sekecil apapun kesalahan maka hal ini menimbulkan akibat fatal pada pasien.

## **II. Latar Belakang**

Saat ini, pelayanan kefarmasian telah mengalami pergeseran dari orientasi terhadap produk menjadi orientasi terhadap pasien. Bersamaan dengan hal tersebut, tuntutan masyarakat akan pelayanan kefarmasian yang bermutu, permasalahan terkait penggunaan

obat, dan permasalahan terkait farmakosocio-ekonomi semakin meningkat sehingga apoteker berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Puskesmas Gunung Putri yang letaknya di pusat kota dengan jumlah kunjungan pasien cukup tinggi mengalami beberapa permasalahan terkait layanan kefarmasian. Setiap harinya puluhan orang mengantri untuk mendapatkan obat di Puskesmas. Keterbatasan SDM menjadi kendala tersendiri dalam memenuhi standar pelayanan kefarmasian kepada pasien. Hal utama yang memerlukan perhatian khusus adalah tentang pemberian informasi obat. Kegiatan ini sering sekali terabaikan karena tingginya permintaan obat dari pasien sehingga tenaga yang ada lebih fokus kepada penyediaan obat, informasi obat hanya diberikan sekilas sehingga banyak pasien yang kurang mengerti mengenai pemanfaatan obat. Terlebih lagi dengan kondisi pandemi Covid-19 ini yang meminimalkan pelayanan tatap muka sehingga dalam pelayanan kefarmasian tidak jarang petugas pun harus mengatur jarak dengan pasien hal ini menyulitkan juga petugas dalam memberikan edukasi yang efektif tentang pemanfaatan obat.

Sesuai dengan PerMenKes Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, salah satu upaya apoteker dalam membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah terkait kesehatan dan pengobatannya serta dalam meningkatkan mutu kehidupan pasien adalah memberikan konseling terkait penggunaan obat yang benar. Konseling merupakan proses interaktif antara Apoteker dengan pasien/keluarga untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan sehingga terjadi perubahan perilaku dalam penggunaan obat dan menyelesaikan masalah yang dihadapi pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, petugas apoteker Puskesmas Gunung Putri mencoba membuat inovasi untuk bagaimana pasien dapat berkomunikasi secara langsung melalui media komunikasi yang efektif sehingga pasien dapat lebih mudah mengetahui mengenai pemanfaatan obat dengan nama Apoteker On Call.

### **III. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengefektifkan petugas farmasi dalam pemberian informasi pemanfaatan obat kepada pasien

## 2. Tujuan Khusus

- a. Membangun hubungan kepercayaan dengan pasien
- b. Menunjukkan perhatian dan kepedulian kepada pasien
- c. Membantu pasien mengatur dan beradaptasi dengan penyakit dan obatnya
- d. Membantu pasien menggunakan obat dengan benar
- e. Meningkatkan kemampuan pasien untuk menyelesaikan masalah kesehatannya
- f. Mencegah atau mengurangi masalah berkaitan dengan efek samping, reaksi obat yang merugikan, dan ketidakpatuhan

## IV. Manfaat

- a. Meminimalkan kontak langsung pemberian informasi pemanfaatan obat kepada pasien
- b. Mengefektifkan pemberian informasi pemanfaatan obat kepada pasien
- c. Pasien lebih leluasa dalam bertanya tentang informasi pemanfaatan obat

## V. Kegiatan Pokok dan Rincian Kegiatan

### 1. Kegiatan Pokok

Memberikan layanan konseling untuk penyampaian informasi penggunaan obat kepada pasien melalui pemanfaatan media online yaitu whatsapp dengan hotline 085861204338 yang dapat diakses dengan menggunakan *smart phone*

### 2. Rincian Kegiatan

- a. Petugas apoteker memberikan penyuluhan 1 minggu sekali didalam gedung dan diluar gedung 1 bulan skli dgn menggunakan media leaflet. Selain itu, setiap pasien yang berkunjung ke puskesmas dan dilayani di loket obat akan diberikan secarik kertas informatif yang berisi tatacara penggunaan dan dan nomor hotline Apoteker on Call
- b. Pasien bertanya melalui whatsapp yang terkait tentang tatacara minum obat-obatan/ penyimpanan obat / efek samping obat
- c. Petugas apoteker menjawab segala pertanyaan dari pasien tentang pemanfaatan obat-obatan

- d. Kaji pengetahuan dan sikap pasien tentang penyakit dan obatnya serta kemampuan fisik dan mental untuk menggunakan obat dengan tepat. Tanyakan pertanyaan terbuka tentang tujuan masing-masing obat dan hasil yang diharapkan, dan minta pasien untuk menjelaskan/menunjukkan bagaimana dia akan menggunakan obat.
- e. Verifikasi pengetahuan dan pemahaman pasien tentang penggunaan obat-obatan. Minta pasien untuk menjelaskan bagaimana mereka akan menggunakan obat mereka dan mengidentifikasi efeknya

**VI. Cara Melaksanakan Kegiatan**

Kegiatan diawali dengan perumusan latar belakang tentang permasalahan yang ditemui di lapangan. Kemudian dari latar belakang tersebut dirumuskan sebuah ide dengan membentuk suatu inovasi yang dapat memberikan dampak positif dari permasalahan yang selama ini ditemui di lapangan. Selanjutnya berkonsultasi dengan lintas program dan Kepala Puskesmas selaku pimpinan. Lanjut kepada perencanaan inovasi dengan membentuk tim serta kegiatan yang ada di dalam inovasi. Setelah inovasi terbentuk, selanjutnya adalah melakukan penyuluhan kepada sasaran inovasi. Setelah dilakukan penyuluhan, inovasi dapat diimplementasikan serta dievaluasi mengenai perkembangan dari inovasi tersebut.

**VII. Sasaran**

Pasien yang berkunjung ke Puskesmas Gunungputri dan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gunungputri

**VIII. Jadwal Tahapan Inovasi dan Pelaksanaan Kegiatan**

**A. Tahapan Inovasi Apoteker On Call**

No.	Tahapan	Waktu Kegiatan	Keterangan
1.	Perumusan latar belakang masalah	1 April 2020	Pencarian permasalahan di Puskesmas

2.	Perumusan Ide	1 April 2020	Perumusan ide dari masukan semua pihak / koordinasi dengan Kepala Puskesmas
3	Konsultasi inovasi	10 April 2020	Berkonsultasi dengan lintas program dan Kepala Puskesmas
4.	Perancangan inovasi	20 April 2020	Menyusun tim pengelola inovasi serta kegiatan yang akan dilakukan
5	Penyuluhan kepada sasaran	25 April 2020	Memberikan penyuluhan singkat tentang inovasi kepada masyarakat
6.	Implementasi	27 April 2020	Pelaksanaan dilakukan setiap hari
7	Evaluasi	30 Mei 2020	Mengevaluasi kegiatan inovasi

## B. Pelaksanaan Inovasi Apoteker On Call

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap hari

No	Kegiatan	Tahun 2020											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Perumusan latar belakang masalah				√								
2	Perumusan Ide				√								
3	Konsultasi inovasi				√								
4	Perancangan inovasi				√								
5	Penyuluhan kepada sasaran				√	√	√	√	√	√	√	√	
6	Implementasi				√	√	√	√	√	√	√	√	
7	Evaluasi												√

## IX. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Pelaporan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan. Laporan evaluasi kegiatan dibuat oleh pengelola inovasi dan hasilnya dianalisis serta disampaikan kepada

Kepala Puskesmas dan lintas program

## **X. Pencatatan, Pelaporan dan Evaluasi Kegiatan**

### 1. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dilakukan selama kegiatan berlangsung meliputi jumlah sasaran yang menggunakan inovasi dan pertanyaan-pertanyaan dari pengguna inovasi

### 2. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui permasalahan inovasi dan membuat tindak lanjut



Mengetahui Kepala Puskesmas

Dr. Prima Artha Tarigan  
NIP. 196305151991032004